

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATERI THAHARAH DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN SISWA KELAS X MA AL IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ILHAM ARIF ASIDIK

NPM. 1611010393

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATERI
THAHARAH DENGAN KESADARAN MENJAGA
KEBERSIHAN SISWA KELAS X
MA AL IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ILHAM ARIF ASIDIK
NPM. 1611010393**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat kebersihan siswa. Salah satu diantaranya adalah seberapa jauhkah pemahaman mengenai materi thaharah yang mereka pelajari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Iman Islam Lampung Timur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal dan kuesioner/angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Iman Islam Lampung Timur. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur. Dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan *korelasi product moment pearson*.

Berdasarkan pada penelitian kuantitatif yang di ujikan dengan menggunakan product moment dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai dari r_{tabel} dengan $N = 48$ dapat ditemukan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 0,284$. Karena $r_{xy} = 0,84 > r_{\text{tabel}} = 0,284$ maka H_a diterima dan h_o ditolak. Hal ini menunjukan bahwa dengan taraf signifikansi 5% , korelasi tersebut signifikan, artinya terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur tahun ajaran 2020/2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman materi thaharah maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran menjaga kebersihan siswa, baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat secara umum.

Kata kunci: Pemahaman Materi Thaharah, Kebersihan Siswa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : Ilham Arif Asidik
NPM : 1611010393
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Pemahaman Materi
Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga
Kebersihan Siswa Kelas X Ma Al Iman Islam
Lampung Timur"

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sri Latifah, M.Sc

NIP.196812051994032001

NIP.197903212011012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATERI THAHARAH DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN SISWA KELAS X MA AL-IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR"**. Disusun oleh : **Ilham Arif Asidik, NPM : 1611010393**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **JUM'AT, 16 APRIL 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **DR. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Listiyani Siti Romlah, M.PD** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Sri Latifah, M.SC** (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيَّكُمْ ءَايَاتِنَا
وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

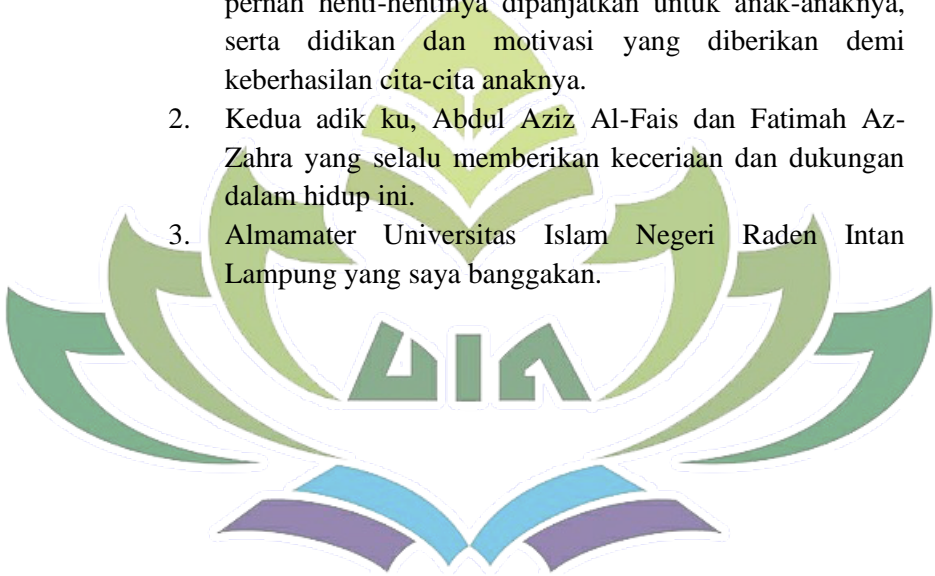
(Q.S Al-Baqarah : 151)¹

¹ Kementrian Agama RI, Mushaf Alqur'an Dan Terjemah, (Bandung:CV Insan Kamil), Hlm. 23

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat rahmat serta bantuan-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur yang amat sehingga penulis mempersembahkan goresan kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Dalminto dan Ibu Triyani yang sangat saya sayangi dan cintai, berkat doa yang tak pernah henti-hentinya dipanjatkan untuk anak-anaknya, serta didikan dan motivasi yang diberikan demi keberhasilan cita-cita anaknya.
2. Kedua adik ku, Abdul Aziz Al-Fais dan Fatimah Az-Zahra yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan dalam hidup ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Ilham Arif Asidik lahir di desa sinar ogan, kecamatan tanjung bintang, kabupaten lampung selatan pada tanggal 01 mei 1998. Penulis lahir dari pasangan H. Dalminto dan H.J Triyani dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni, Abdul Azis Al-Fais dan Fatimah Az-Zahra.

Penulis pertama masuk pendidikan di TK AL-AZAR 19 pada tahun 2002 dan tamat 2004 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 SINAR OGAN dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat SD penulis melanjutkan pendidikannya ke MTS AL-IMAN ISLAM LAM-TIM dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di MTS penulis melanjutkan ke MA AL-IMAN ISLAM LAM-TIM dan tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di universitas islam negri raden intan lampung fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama islam dan tamat pada tahun 2021.

Dengan ketekunan, dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulis tugas akhir skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA Al-Iman Lampung Timur”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, kerabat, dan tabi'in. Sebagai uswatun hasanah dan penunjuk yang benar bagi umatnya, semoga kita umatnya kelak mendapatkan syafaat kelak di hari akhir.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan seperti yang diharapkan, oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Farida, S.Kom, MMSI selaku Sekretaris dan seluruh Dosen di lingkup jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.pd.I selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Kepada dosen-dosen yang telah membantu dalam memberikan ilmu pengetahuannya, serta motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa jurusan pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada pimpinan pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kepada pihak MA Al-Iman Islam Lampung Timur yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses menyusun skripsi ini.

Akhirnya, harapan dan do'a penulis, semoga segala kebaikan, bantuan, serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami, dibalas dengan sebaik-baiknya dan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya.

Bandar Lampung,
Peneliti,

Maret 2021

Ilham arif asidik
NPM. 1611010393



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pemahaman Materi Thaharah	14
1. Pengertian Pemahaman	14
2. Pengertian Materi Thaharah	15
3. Ruang Lingkup Materi Thaharah	18
4. Pengertian Pemahaman Materi Thaharah	26
5. Dasar Dianjurkan Thaharah	27
B. Kesadaran Menjaga Kebersihan	29
1. Pengertian Kesadaran	29
2. Pengertian Kebersihan.....	30
3. Pengertian Menjaga Kebersihan	30
4. Ruang Lingkup Kebersihan Dalam Islam	31
5. Dasar Dianjurkan Menjaga Kebersihan	31
C. Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan	32
D. Pengajuan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	37
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengumpulan Data	38
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	45
G. Uji hipotesis	46

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	47
1. Identitas Sekolah	47
2. Visi Sekolah	47
3. Misi Sekolah	47
4. Tujuan Sekolah	48
B. Data Peneliti	48
1. Data Hasil Observasi	48
2. Data Pemahaman Materi Thaharah Siswa	48
3. Data Tingkat Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa	48
C. Pembahas Hasil Peneliti	49
1. Mencari Korelasi Antara Variabel (X) Dan Variabel (Y)	52
2. Uji Signifikan Korelasi	53
3. Uji Validitas	53
4. Uji Reliabilitas	56
5. Uji Hipotesis	57
6. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Rekomendasi	59

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Soal Pemahaman Materi Thaharah	42
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa. 43	
Tabel 4.1: Koefisien Regresi Antara Variabel (X) Dan Variabel (Y) 49	
Tabel 4.2: Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.3: Uji Validitas Pemahaman Materi Thaharah	54
Tabel 4.4: Uji Validitas Kesadaran Menjaga Kebersihan.....	55
Tabel 4.5: Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Materi Thaharah	56
Tabel 4.6: Hasil Reliabilitas Kesadaran Menjaga Kebersihan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nota Dinas
- Lampiran 2 : Surat Pra-Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra-Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Angket
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian Variabel X (Pemahaman Materi Thaharah)
- Lampiran 9 : Instrumen Penelitian Variabel Y (Kesadaran Menjaga Kesadaran)
- Lampiran 10 : Analisis Item Skor Soal Variabel X (Pemahaman Materi Thaharah)
- Lampiran 11 : Analisis Item Skor Angket Variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan)
- Lampiran 12 : koefisien regresi variabel X (pemahaman materi thaharah) dan variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan)
- Lampiran 13 : Daftar Nama Guru
- Lampiran 14 : Daftar Nama Peserta Didik
- Lampiran 15 : Sarana Prasarana
- Lampiran 16 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan judul akan memberikan sebuah gambaran mengenai keseluruhan dari isi skripsi. Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini maka akan secara singkat penulis jelaskan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah **“Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X Ma Al Iman Islam Lampung Timur”**.

1. Pemahaman

pemahaman berasal dari kata faham yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹ Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan individu dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

2. Materi Thaharah

Thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan sholat, seperti wudhu, mandi, tayyamum, dan menghilangkan najis.² Menurut syara`, thaharah adalah suci dari hadast atau najis, dengan cara yang ditentukan oleh syara` atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayyamum.

¹ Paul A partanto dan M. Dahlan al barry, kamus ilmiah populer, (surabaya:arloka,2001) hlm. 172.

² Suad Ibrahim Shalih, Fiqih Ibadah Wanita, (Jakarta:Amzah,2011), Hlm. 83.

3. Kesadaran

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kesadaran yaitu keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Menurut bahasa kesadaran berasal dari kata sadar yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Sadar menurut kamus populer berarti ingat akan dirinya, merasa, insaf akan dirinya, permulaan.³

4. Kebersihan

Dalam kamus besar indonesia, bersih yakni terhindar dari kotoran. Sedangkan kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁴

5. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses belajar pada jalur pendidikan, baik pendidikan itu formal ataupun non formal.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kitab fiqh, para ahli selalu membahas thaharah pada awal bab, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam islam. Kebersihan juga menjadi syarat utama dalam melakukan

³ Abu Fadl Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Turki: Daarul Fiqr, 752 H), Hlm. 25.

⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Yogyakarta: TB Rahayu, 2008), Hlm .37

⁵ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Pustaka Setia), Hlm 33.

ibadah. Ibadah adalah sarana seorang hamba untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan beribadah hubungan antara makhluk dengan penciptanya sangat mudah terjali. Manusia membutuhkan sarana komunikasi dengan pencipta yaitu Alloh, dan itu dilakukan makhluknya dengan cara beribadah dan berdo'a.⁶

Ketika seseorang sedang berhadast maka seseorang tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan ibadah. Ia pun tidk dapat beribadah apabila pakaian dan tempat untuk melakukan ibadah terkena najis. Agama yang sangat mengutamakan kebersihan dan kesucian baik secara lahir maupun dari bathin adalah agama islam, bahkan semua ibadah yang berasaskan agama islam tidak sah dilakukan seseorang dalam keadaan kotor jiwa dan raganya.

Begitu sangat pentingnya kebersihan menurut agama islam, sehingga seorang yang membersihkan diri atau yang mengusahkan kebersihan akan sangat dicintai oleh sang penciptanya, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-baqarah: 222 yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri, dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.

⁶ Hassan Ayyub, *fiqh ibadah*, (Depok: PT fathan prima media, 2014),hlm.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”(QS. Al-Baqarah [2]: 222).⁷

Dari qur'an surah al-baqarah: 222, dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang kembali kepadanya dengan cara bertaubat, tidak terus menerus melakukan perbuatan buruk atau maksiat. Allah SWT juga menyukai orang-orang yang membersihkan diri dari kotoran dan menjauhi diri dari segala kemungkaran, maka orang seperti itu lebih di sukai oleh Allah SWT.⁸

Islam mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani kebersihan jasmani tercermin dengan bagaimana seseorang selalu bersuci sebelum melakukan ibadahmenghadap Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindar dari kotoran atau najis, sehingga sengaja atau tidak sengaja membatalkan ibadah kepada Allah SWT.⁹

Kebersihan juga sangat dianjurkan oleh masyarakat secara umum apapun agamanya, seperti yang disebutkan dalam ungkapan “bersih pangkal sehat” yang mengandung arti bahwa kesehatan dapat dicapai dengan selalu menjaga kebersihan yang didalam islam kebersihan dapat dilakukan dengan thaharah. Kebersihan adalah upaya seorang untuk selalu memelihara diri dan lingkungan sekitarnya dari

⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah*,(Jogjakarta:Diponegoro,2010), Hlm. 14

⁸Syaih Ahmad Bin Mustafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I*, (Jakarta: Al-Mahira, 2008), Hlm. 365

⁹Hikatu Ruwaida, “Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan”. *JurnalIlmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2 (Januari 2019), Hlm. 167

segala yang kotor dan najis dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang bersih dan sehat.¹⁰

Kebersihan didalam ajaran islam dapat dilakukan dengan thaharah khususnya thaharah dari najis. Kebersihan merupakan masalah yang sangat penting karena dengan kehidupan bersih nantinya terciptalah hidup yang sehat pula. Menjaga kebersihan juga dapat kita lakukan dengan menjaga benda-benda dari yang bersifat kotor dan membahayakan bagi kehidupan lingkungan. Dengan lingkungan yang bersih berarti kita sudah menjaga lingkungan kita dari kerusakan alam, karena salah satunya sebab terjadi kerusakan lingkungan sekitar kita yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri kita untuk selalu menjaga lingkungan dari benda-benda yang kotor dan najis. Seperti limbah, dan didalam islam sangat dilarang berbuat kerusakan.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di MA AL- IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR pendidikan agama islam sangatlah diperhatikan, terutama pemahaman tentang masalah ibadah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya masalah thaharah, setelah guru menjelaskan dan mengajarka materi thaharah kepada siswanya tentang bersuci. Guru pun mempraktekan cara-cara bersuci. Dengan harapan setelah siswa paham dengan materi yang diajarkan, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹ Selain itu di MA AL-Iman Islam Lampung Timur ada beberapa faktor yang dapat mendukung terjaganya kebersihan siswa, diantaranya ialah: Pertama, adanya jadwal bersih-bersih di kelas masing-masing, itu berarti siswa

¹⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan menurut Islam*, (Jakarta:Unicef, 1998), Hlm.35

¹¹Observasi, Pada Tanggal 12 Februari 2020, Kelas X, MA AL-IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR.

memiliki tanggung jawab terhadap kelas. Kedua, adanya kotak sampah yang tersedia di lingkungan sekolah. Ketiga, tempat beribadah peserta didik keadaanya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kebersihan lantai dan ketersediaan tempat sampah di masjid tersebut.

Akan tetapi, dengan pengalaman tentang pemahaman materi *thaharah* dianggap masih lemah, karena kurangnya kesadaran diri dari siswa yang menganggap bahwa belajar materi hanya sebatas konsep, teori dan, ilmu. Sehingga tujuan dari pendidikan *thaharah* itu sendiri tidak terlaksana dengan baik. Pada dasarnya *thaharah* tidak hanya berupa kewajiban bersuci dari najis pada badan, pakaian, dan tempat ibadah. Yaitu dengan cara bersuci dari hadast kecil berwudhu, serta hadast besar mandi *jinabat* semata, agar sholatnya bisa dihukumi sah dan diterima oleh Allah SWT. Akan tetapi *thaharah* juga meliputi kebersihan lingkungan sekitar.¹² Oleh karena itu para siswa harus memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan atas masalah dan realita-realita kehidupan itulah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATERI THAHARAH DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN SISWA KELAS X MA AL-IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR”.

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan.

¹² Hassan Ayyubi, *fiqih ibadah*, (depok: PT Fathan Prima Media, 2014), hlm. 4

2. Siswa masih membuang sampah sembarangan karena lemahnya pemahaman siswa terhadap materi thaharah.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga alat-alat kebersihan siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah thaharah dan kebersihan dalam penelitian ini dibatasi monitoring pada tingkat kebersihannya bukan dari segi kesuciannya, karena dari segi kesuciannya susah untuk dideteksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA AL-IMAN ISLAM LAMPUNG TIMUR.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas mengenai *kaifiyah* atau tata cara

thaharah, pentingnya *thaharah* dalam islam, serta makna-makna yang terkandung didalam materi *thaharah*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Segi teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan secara umum seperti masalah kebersihan dan pendidikan islam pada khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Segi praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang hubungan pemahaman materi *thaharah* dan implikasinya dengan kesadaran menjaga kebersihan:

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan dengan cara memaknai *thaharah* secara lebih luas dan mendalam.

2) Bagi guru

Memberi informasi kepada guru mengenai seberapa besar hubungan pemahaman mengenai *thaharah* dengan kesadaran menjaga kebersihan baik kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan dan nantinya diharapkan bahwasanya guru mampu menjelaskan makna *thaharah* secara

lebih luas dan mendalam kepada siswa agar siswa dapat memaknai *thaharah* secara kaffah.

3) Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi anak

Melatih agar anak terbiasa melakukan *thaharah* secara sungguh-sungguh dan memaknainya secara lebih mendalam tidak hanya sekedar bernilai ibadah keagamaan semata tetapi mempunyai makna yang lebih mendalam meliputi hikmah ataupun makna yang terkandung dari *thaharah* yang menjaga kebersihan dengan cara *thaharah*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini sudah banyak dibahas oleh banyak peneliti. Namun berdasarkan penelitian yang penulis teliti ini bukanlah sama seperti peneliti-peneliti yang lain.

Penulis peneliti ini mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Ali Fikri, M. Fard Bustomi, Dan Astitik Nikmah, yang merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negri Kudus dengan judul “Hubungan Penguasaan Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Sebagai Acuan Manajemen Lingkungan Sekolah” hasil dari

jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung = 0,431 berarti r hitung $>$ r tabel ($0,431 > 0,235$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan materi thaharah siswa dengan kesadaran menjaga kebersihan. Hal ini dapat dijadikan acuan manajemen lingkungan di MTS Hasan Kafrawi Jepara.¹³

2. Jurnal yang ditulis oleh Hikmatu Ruwaida yang merupakan mahasiswa sekolah tinggi ilmu al-qur'an (STIQ) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN MUNDAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN" hasil dari jurnal tersebut bahwa guru PAI di SDN mundar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri dalam mengajar fiqih thaharah kepada peserta didik. Secara umum langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yaitu guru memberikan materi singkat, guru meminta peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran.¹⁴
3. Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati, Asri Rhamadani, Mahasiswi Universitas Indonesia Timur, Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Thaharah Tentang Wudhu Dan Mandi Wajib Pada Siswa" berdasarkan analisis menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pendidikan agama islam dan pengalaman thaharah siswa di SMP Negri 30 Makasar

¹³ Achmad Ali Fikri, M. Fard Bustomi, Dan Astitik Nikmah, "Hubungan Penguasaan Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Sebagai Acuan Manajemen Lingkungan Sekolah", *Jurnal Fiqih Ibadah*, Vol. 7, No 2, 2019. Hlm. 7

¹⁴ Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, No 2, 2019. Hlm 3

berada pada kriteria baik, (2) pelaksanaan pendidikan agama islam memiliki hubungan dengan pengalaman thaharah tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar dengan pengaruh sebesar 0,3654 atau 36,50%.¹⁵

4. Jurnal yang ditulis oleh Jamaluddin, mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, yang berjudul “FIQIH AL-BI’AH RAMAH LINGKUNGAN: KONSEP THAHARAH DAN NADHAFAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA BERSIH” berdasarkan analisis menunjukan bahwa, dalam rangka mengatasi krisis lingkungan hidup yang sekarang sedang melanda dunia tidak hanya persoalan teknis, ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya semata, melainkan diperlukan upaya penyelesaian diberbagai perspektif, termasuk salah satunya adalah perspektif fiqih. Karena fiqih pada dasarnya merupakan “jembatan penghubung” antara etika (prilaku manusia) dan norma-norma hukum untuk keselamatan alam semesta (ekosistem) didunia ini.¹⁶
5. Jurnal yang ditulis oleh Syaifiin Mansur, mahasiswa UIN Sultan Maulaa Hasanuddin Banten, yang berjudul “Cara Memahami Dibalik Perintah Thaharah Dalam Islam”, berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa islam benar-benar agama yang sangat memperhatikan kesucian atau thaharah bagi umat manusia, terutama bagi umat islam yang menyangkut tentang thaharah , baik masalah mandi, wudhu, dan tayyamum. Semua itu

¹⁵ Nurhayati, Asri Rhamadani, “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Thaharah Tentang Wudhu Dan Mandi Wajib Pada Siswa”, *Jurnal Pendaia*, Vol 2, No 2, 2020.

¹⁶ Jamaluddin, “Fiqih Al-Bi’ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih”, *Jurnal Fiqih Al-Bi’ah*, Vol 29, No 2, 2018

merupakan perintah tuhan supaya manusia menjadi sehat bersih dan suci dari berbagai kotoran atau najis. Berarti dibalik perintah thaharah tersebut mengandung ajaran yang ilmiah dan rasional untuk kebaikan manusia.¹⁷

Berdasarkan penelitian relevan diatas, peneliti melihat perbedaanya antara peneliti sebelumnya, perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada studi transfer belajar antara variabel X dan variabel Y, tempat dan waktu penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori dan pengajuan hipotesis, bab ini terdiri dari pengertian transfer belajar, pengertian pendidikan; pemahaman materi thaharah (pengertian pemahaman, pengertian materi thaharah, ruang lingkup materi thaharah, pengertian pemahaman materi thaharah, dasar diajarkan menjaga kebersihan), kesadaran menjaga kebersihan (pengertian kesadaran, pengertian kebersihan, pengertian menjaga kebersihan, ruang lingkup kebersihan

¹⁷ Syafiin Mansur, Cara Memahami Dibalik Perintah Thaharah Dalam Islam, Jurnal Holistik, Vol 5, No 1, 2019

dalam islam, dasar dianjurkan menjaga kebersihan), pengajuan hipotesis.

Bab III metode penelitian, bab ini terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, devinisi oprasional variabel, instrumen penelitian, uji hipotesis.

Bab IV hasil peneliti dan pembahasan, bab ini terdiri dari: deskripsi data, pembahasan hasil penelitian analisis.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Materi Taharah

1. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus ilmiah populer, pemahaman berasal dari kata faham yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹ Pemahaman dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan berfikir dan belajar. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Sedangkan dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.”²

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan individu dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal dari kata-kata, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka oprasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.³

Sedangkan menurut yusuf annas, yang dimaksud dari pemahaman itu sendiri adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaanya.⁴ Dari beberapa pendapat diatas,

¹Paul A partanto dan M. Dahlan al barry, *kamus ilmiah populer*, (surabaya:arloka,2001) hlm. 172.

²Nana Sujana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 24

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44

⁴Yusuf Annas, *Managemen Pembelajaran Dan Intruksi Pendidikan*, (Jogja: Ircisod, 2009), Hlm. 151

indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat memprtahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, mengklarifikasi, dan memberi contoh. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dari pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna yang dipelajari secara lebih mendalam, dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

2. Pengertian Materi Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti bersih, thahura, thuhuran, dan thaharatan, artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan sholat, seperti wudhu, mandi, tayyamum, dan menghilangkan najis.⁵ Menurut syara`, thaharah adalah suci dari hadast atau najis, dengan cara yang ditentukan oleh syara` atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayyamum. Dari beberapa pengertian tentang thaharah tersebut, secara garis besar thaharah berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadast sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi, dan tayyamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu, dan batu.

Hakikatnya thaharah yaitu memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyari`atkan untuk menghilangkan najis dan hadast. Thaharah secara garis besar dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Thaharah dari hadast, dilakukan karena dasar-dasar kebajikan. Pokok pegangannya bahwa perasaan

⁵ Suad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta:Amzah,2011), Hlm. 83.

halus dan jiwa yang bersih, serta perasaan yang meminta kita menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan perasaan(hadast), dan jiwa yang merasa tentram dan senang dalam keadaan suci.

- 2) Thaharah dari najis yang adadi badan, kain dan tempat ibadah maupun tempat umum. Thaharah dari najis digerakan oleh kehajatan hidup manusia yang secara kodratnya manusia tidak menyukai dirinya kotor.
- 3) Thaharah dari kotoran yang bersifat fitrah, seperti halnya bulu ketiak, bulu hidung dan bulu kemaluan.

Najasah atau najis secara bahasa ialah kotoran dan lawan suci menurut syara', yang membatalkan sholat, seperti kotoran manusia dan kemih. Najis berarti sesuatu yang tidak suci yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah kepada Alloh SWT.

Sedangkan macam-macam najis secara garis besar dibagi menjadi beberapa:

- 1) Bangkai, ialah sesuatu yang mati alami dan bukan karena disembelih.
- 2) Darah, baik darah segar ataupun darah haid dan lainnya sebagainya.
- 3) Kencing dan kotoran manusia keduanya sama-sama najis, kecuali menurut pemahaman ulama syafi'iyah dan hanabilah, mereka berpendapat jika kencingnya adalah kencing anak laki-laki yang belum makan-makanan pokok (selain susu air ibu), maka dihukumkan suci dengan memercikan air pada bagian yang terkena kencing dan tidak wajib mencucinya.
- 4) Anjing dan babi serta yang dilahirkan dari keduanya atau salah satu darinya.

- 5) Madzi dan wad'i, madzi yaitu cairan bening dan lendir yang keluar ketika sedang bercumbu dan lainnya, sedangkan wad'i ialah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing.
- 6) Benda cair yang memabukan, contohnya khamr dan yang lainnya.
- 7) Telur busuk, ialah telur yang sudah rusak dan yang menimbulkan bau busuk, atau yang telah berubah menjadi darah, atau telah menjadi embrio tetapi mati sebelum menetas.

Dari keterangan diatas sudah diterangkan dengan jelas beberapa jenis-jenis najis, dan dari najis-najis diatas untuk melakukan kaifiat mencuci benda yang kena najis, ada beberapa golongan macam-macam najis yaitu:

- 1) Najasah mukhaffafah adalah najis golongan ringan, cara mensucikannya yaitucukup dengan memercikan air pada najis, yang termasuk dalam najis ini adalah air kencing anak laki-laki yang belum memakan makanan pokok.
- 2) Najasah mutawassitah adalah najis golongan sedang, cara mensucikanya dengan hanya mengalirkan air diatasnya saja, yang termasuk dalam najis ini adalah nanah, darah, madzi, wad'i, bangkai, kotoran hewan dan manusia dan lain sebagainya.
- 3) Najasah mughalazhah adalah najis golongan berat, cara mensucikannya dengan membasuh air yang bercampur dengan tanah sebanyak tujuh kali di bagian yang terkena najis tersebut, yang termasuk dalam najis ini adalah jilatan anjing.

Najasah atau najis yang didalam pembahsan fiqih biasa disebut dengan istilah khaba'its ialah segala sesuatu yang tidak baik menurut syariat yang kita diperintahkan untuk menjauhkan diri darinya serta bersuci darinya. Dilihat

dari sifatnya najasah ini dibagi menjadi duabagian yaitu najis yang bersifat jasmani(dapat dilihat) dan najis yang bersifat ruhani (tidak dapat dilihat). Najis yang bersifat jasmani ialah najis yang dapat dilihat secara fisik seperti kotoran ayam, darah, nanah, bangkai, dan lain sebagainya. Sedangkan najis yang bersifat ruhani ialah najis yang tidak bisa dilihat dan tidak bisa dirasakan panca indra, seperti sifat-sifat yang tidak terpuji yang ada pada diri seseorang, yaitu hasad, dengki, riya, ujub, takabur, dan lain sebagainya. Yang cara membersihkannya yaitu dengan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh.

3. Ruang Lingkup Materi *Thaharah*

1) Alat- alat *thaharah*

Thaharah dari najis merupakan sebuah usaha untuk mensucikan dan menghilangkan najis atau hadast agar dapat melakukan ibadah dalam keadaan bersih dan suci, karena pentingnya thaharah dalam melaksanakan ibadah. Dan juga agar najis dapat hilang dan menjadi suci maka diperlukan alat atau media yang dapat digunakan dalam thaharah:⁶

a) Air, adalah yang suci dan mensucikan, macam-macam air yang suci dan mensucikan adalah:

- (1) Air yang turun dari langit, contohnya air hujan yang turun atau air embun yang masih sama sifat, rasa, dan baunya
- (2) Air yang keluar dari bumi, contohnya mata air,

Adapun jenis-jenis air yang dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- (1) Air *mutlaq*, ialah air suci yang mensucikan, maksudnya yakni air yang

⁶Sulaiman Rajid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), Hlm. 27

masih murni baik sifat, rasa, maupun baunya, dan dapat dibilang dengan air yang bebas dari kotoran dan kuman. Dalam ilmu fiqih air tersebut dapat digunakan untuk mensukikan diri atau menghilangkan najis, baik najis mukhaffafah, najis mutawassitah, maupun najis mughalazhah. Yang termasuk kedalam air mutlaq adalah air hujan, air laut, air sungai, air embun, salju yang telah berubah menjadi air, dan air sumur atau mata air.

(2) Air *musyammamas*, ialah air yang terjemur sinar matahari, air ini suci mensucikan, hanya saja makruh apabila digunakan untuk bersuci. Secara garis besar air ini juga makruh digunakan bila pada bagian anggota badan manusia atau hewan karena bisa terkena berbagai penyakit kulit atau kusta. Namun tidak mengapa apabila air ini digunakan untuk mencuci baju atau yang lainnya. Meski demikian air ini apabila sudah dingin kembali maka tidak lagi makruh untuk bersuci.

(3) Air *musta'mal*, ialah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan hadas seperti wudhu dan mandi ataupun untuk menghilangkan najis bila air tersebut tidak berubah dan tidak bertambah volumenya setelah terpisah dari air yang terserap oleh barang yang dibasuh. Air *musta'mal* ini tidak bisa digunakan untuk bersuci apabila tidak mencapai dua qullah. Sedangkan bila

air musta'mal ini volumenya mencapai dua qullah maka tidak disebut sebagai air musta'mal dan bisa digunakan untuk bersuci.

- (4) Air *mutaghayar*, ialah air yang sudah mengalami perubahan salah satu sifatnya disebabkan sudah tercampur dengan barang suci lainnya dengan perubahan yang menghilangkan kemutlakan nama air tersebut. Sebagai contoh air mata air yang masih asli ia sebut air mutlak, ketika air ini dicampur dengan teh maka terjadi perubahan sifat-sifat dan namanya, maka orang akan mengatakan bahwa air itu sebagai air teh. Perubahan air inilah yang menjadi air mata air kehilangan kemutlakannya. Air yang demikian itu tetap suci dzatnya namun tidak bisa digunakan untuk bersuci.
- b) Tanah atau debu yang suci sebagai pengganti bersuci seperti berwudhu apabila dalam keadaan darurat yaitu dengan bertayyamum.
 - c) Batu, atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu, kecuali benda keras yang asalnya dari kotoran hewan ataupun manusia. Karena batu atau benda keras yang suci tersebut untuk digunakan istinja, mensucikan kotoran atau najis.

Dari keterangan diatas pada dasarnya alat thaharah yang paling pertama dan utama yaituaair, tetapi jika air itu sendiri tidak ada dilingkungan sekitar maka dapat menggunakan debu, dan jika debu juga tidak ada maka bisa menggunakan batu atau benda keras yang disamakan hukumnya dengan batu. Hal ini membuktikan kepada kita

tentang agama islam yang tidak memberatkan umatnya dengan memberikan cara-cara seperti halnya untuk bersuci.

2) Tata cara thaharah

Thaharah dalam islam sangat ditekankan dan diatur tata caranya secara menyeluruh dan lengkap. Dan mengenai tata cara thaharah dari najis ada perbedaan pendapat antara imam yang satu dengan imam yang lainnya, dan perbedaanya tidak jauh berbeda hanya saja masing-masing imam mempunyai dasar tersendiri dalam menentukan hukum khususnya didalam fiqh.

Menurut madzhab abu hanifah, najis bisa dihilangkan dengan benda yang cair dan juga bisa dihilangkan dengan benda-benda yang padat untuk menghilangkan najis tersebut. Sedangkan assyafi'i hanya membolehkan kita membersihkan najis dengan air, bahwa tidak bisa menghilangkan najis kecuali dengan air.

Adapun tata cara yang harus dilakukan seseorang saat ingin mensucikan diri atau thaharah, sebagai berikut:

1. Mandi wajib

Istilah mandi wajib dalam thaharah ialah mengalirkan air keseluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Mandi wajib ini harus dbarengi dengan niat, menurut masyafi'i, saat membaca niat harus dibarengi dengan menyiram tubuh dengan air secara merata, untuk bagian tubuh yang berbulu atau berambut, harus menggunakan air mengalir.

Tata cara mandi wajib meliputi:

- (1) Basuh kedua tangan
- (2) Tuangkan air dengan tangan kanan keatas tangan kiri, kemudian basuh kemaluan.

- (3) Berwudhu seperti tata cara wudhu untuk sholat.
- (4) Siram rambut sambil memasukan jari ke pangkal rambut hingga rata.
- (5) Basuh kepala sebanyak tiga kali
- (6) Basuh seluruh tubuh.
- (7) Basuh kedua kaki.

2. Berwudhu

Taharah dengan berwudu digunakan untuk menghilangkan hadast kecil ketika akan melaksanakan sholat. Orang yang hendak melaksanakan sholat, sudah wajib hukumnya melakukan wudhu. Wudhu merupakan syarat sah dalam pelaksanaan sholat.

Tata cara berwudu meliputi sebagai berikut:

- (1) Membaca niat,
- (2) Membasuh telapak tangan sebanyak tiga kali hingga kesela-sela jari.
- (3) Berkumur sebanyak tiga kali
- (4) Membersihkan lobang hidung sebanyak tiga kali
- (5) Membasuh wajah mulai dari ujung kepala mengenai rambut hingga kebawah dagu
- (6) Membasuh tangan hingga mengenai siku dan mulai dari tangan kanan
- (7) Mengusap kepala sebanyak tiga kali
- (8) Mengusap kedua telinga
- (9) Membasuh kaki sebanyak tiga kali hingga mengenai mata kaki dimulai dengan kaki sebelah kanan.

3. Tayyamum

Thaharah tayyamum merupakan cara bersuci untuk menggantikan mandi dan wudhu apabila sedang tidak ada air. Syarat tayyamum adalah menggunakan tanah yang suci, tidak tercampur benda lainnya.

Tata cara tayyamum yaitu sebagai berikut:

- (1) Siapkan debu yang bersih
- (2) Menghadap kiblat
- (3) Membaca niat tayyamum
- (4) Usapkan kedua telapak tangan ke seluruh wajah
- (5) Telapak tangan menyentuh tangan hingga siku
- (6) Mengusap kedua telapak tangan
- (7) Membaca doa bersuci

Tata cara thaharah secara garis besar yaitu sebagai berikut:

- a) Membersihkan lahir dari hadast, najis, dan kotoran-kotoran yang terdapat pada badan.
- b) Membersihkan anggota badan dari segala dosa-dosa.
- c) Membersihkan hati dari akhlak yang tercela.
- d) Membersihkan hati dari selain Allah.⁷

3) Hikmah dan manfaat thaharah

Sesuatu yang ada pada hikmah dan manfaat thaharah banyak sekali, tidak hanya berhubungan dalam ibadah semata, akan tetapi banyak sekali hikmah dan manfaat yang lebih mendalam dan luas. Secara umum

⁷ Ahsin w Al-hafiz, *fikih kesehatan*, (jakarta:Amzah, 2007) hlm. 71

manfaat jasmani dan manfaat ukhrowi bagi taharah fisik. Yang keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat jasmani

Pertama, untuk membasuh seluruh bagian tubuh dan seluruh seluruh bagian ruas yang ada bisa menambah kesegaran dan semangat, menghilangkan kelelahan dan kelesuan yang ada pada diri kita sehingga kita dapat mengerjakan ibadah sholat secara sempurna, serta khushy dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

Kedua, bersuci yaitu merupakan rukun sehat dari jasmani karena biasanya kotoran itu membawa berbagai wabah dan penyakit. Kaum muslimin sangatlah ditekankan untuk menjadi orang yang sehat fisiknya, jauh dari penyakit karena agama islam telah mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat tinggal. Bersuci berarti memuliakan diri seorang muslim, keluarga dan masyarakat sekitar.

b) Manfaat ukhrawi bagi taharah fisik

Pertama, semua kaum muslimin yang memiliki ghirah agama sepakat bisa melakukan tugas ini sesuai yg dianjurkan, tidak memandang kaya atau miskin, orang desa atau orang kota, pejabat atau orang biasa.

Kedua, taharah mengingatkan kepada kaum muslimin atas nikmat Allah SWT, yang telah menghilangkan

berbagai kotoran-kotoran yang ada pada diri mereka.

Ketiga, seorang muslim yang melaksanakan perintah Allah, beramal sholeh mencari keridhoannya, mengerjakan perintah secara sempurna sesuai dengan anjuran syariat islam yang ada, akan memotivasi keimanan bagi seorang muslim itu sendiri, serta melahirkan rasa yang selalu diawasi Allah sehingga setiap kali dia melakukan thaharah dengan niat mencari keridhaan Alloh SWT.

Keempat, kesepakatan kaum muslimin untuk melakukan thaharah dengan cara dan sebab yang sama dimanapun mereka berada dan berapapun jumlahnya, serta kesepakatan umat untuk beribadah adalah sebab terjalinnya keterpautan antara hati, semakin kompak dalam beramal maka akan semakin kompak juga dalam persatuan mereka.

Adapun hakikat thaharah yang lengkap bagi tubuh itu sendiri, ialah:

- a) Menghilangkan bau yang tidak enak pada tubuh, sehingga menjadikan tidak nyaman, sehingga malaikat dan juga orang-orang yang telah melaksanakan shalat berjamaah bersamanya menjadi tidak senang serta menjadi terganggu, dan menyebabkan jamaah benci terhadap orang yang memiliki bau tidak sedap itu. Contohnya yang disyariatkan islam untuk mandi ketika ingin

melaksanakan ibadah shalat jumat dan juga hari raya islam.

- b) Supaya tubuh kita menjadi segar dan juga jiwa kita menjadi semangat untuk beraktivitas, tidak dipungkiri lagi bahwa hubungan antara kebersihan tubuh dan ketenangan jiwa sangatlah berkaitan erat. Contohnya apabila tubuh dibersihkan setelah mubasyarah (berhubungan intim), yaitu dengan mandi wajib, maka kembalilah tubuh kepada kesegaran dan hilanglah kemalasan yang ada pada tubuh.
- c) Mensucikan diri dari hadast dan najis memberikan isyarat kepada kita untuk selalu menjaga kesucian jiwa dari dosa dan segala perbuatan yang keji.

Hikmah dan manfaat ketika kita melaksanakan thaharah itu sendiri memberikan berbagai informasi bahwa betapa pentingnya thaharah dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak hanya sekedar ibadah semata akan tetapi ada maksud-maksud tersendiri didalam tharahah tersebut.

4. Pengertian Pemahaman Materi Thaharah

Pemahaman materi thaharah berasal dari kata pemahaman dan materi thaharah dari penjelasan-penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa pemahaman materi thaharah adalah menerangkan, membedakan, menafsirkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh, tentang mensucikan diri. Ini berarti makna memahami materi thaharah tidak hanya mengetahui semata, melainkan lebih mendalam yaitu dengan membedakan, menerangkan kembali dengan bahasanya sendiri, menafsirkan, memperluas, kemudian menyimpulkan, serta memberi contoh, dan yang terakhir mengklarifikasi materi tentang thaharah.

Dalam al-qur`an Allah SWT, menegaskan betapa pentingnya thaharah dalam islam. Allah SWT. Berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-syams : 9-10)

Kebersihan dan kesucian adalah hal yang akan menjadi syarat diterimanya segala sesuatu. Maka dari itu, tidak ada alasan bagi setiap mu'min untuk tidak menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungannya.

5. Dasar Dianjurkannya Thaharah

Thahrah atau bersuci menduduki masalah paling utama dalam syariat islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah, ibadah kita kepada Alloh SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan thaharah secara mutlak. Tanpa thaharah ibadah tidak sah, bila ibadah tidak sah, maka ibadah kita tidak diterima disisi Alloh SWT. Kalau tidak diterima Alloh, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan.

Thaharah sangatlah penting dalam agama islam, baik thaharah secara hakikat ialah mensucikan pakaian, badan dan tempat sholat dari najis, maupun secara hukum yaitu, mensucikan anggota badan dari hadast, dan mensucikan seluruh tubuh dari janabah. Hal ini karena syarat untuk melakukan sahnya shalat yang dilakukan lima kali sehari, dan shalat adalah berdiri menghadap Alloh subhanahu wata'ala, melakukan dalam keadaan suci merupakan sikap pengagungan kepada Alloh subhannahu wata'ala. Adapun dasar-dasar dianjurkannya thaharah dari najis terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

1) Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang thaharah diantaranya dalam Q.S Al-Mudatsir: 1-4

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah”⁸

Dalam ayat ini Allah memerintahkan nabi muhammad supaya membersihkan pakaian, serta singkat ayat ini memerintahkan agar membersihkan diri, pakaian dan lingkungan dari segala najis, kotoran, sampah, dan lainnya. Disamping itu juga berarti perintah untuk memelihara kesucian dan kehormatan pribadi dari segala perangai tercela.

2) Al-Hadist

Hadist yang menjelaskan pentingnya thaharah dalam islam diantaranya yaitu dalam hadist riwayat Bukhori dan Muslim yang artinya :

Dari abu hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “sekiranya tidak memberatkan umatku atau manusia, niscaya akan aku perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak berwudhu” (diriwayatkan oleh bukhari muslim dalam kitab ke 11 kitab jumat, bab ke 8 bersiwak pada hari jumat)⁹

Dari hadist tersebut diterangkan tentang pentingnya thaharah yaitu salah satunya dengan bersiwak atau gosok gigi sebelum melaksanakan ibadah, didalam hadist tersebut diungkapkan betapa pentingnya bersiwak terutama ketika akan melakukan shalat,

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid 10, Hlm. 412

⁹Abu Fadl Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Turki: Daarul Fiqr, 752 H), Hlm. 25

dan juga karena manfaat yang banyak sekali bagi kebersihan maupun kesehatan badan

B. Kesadaran Menjaga Kebersihan

1. Pengertian Kesadaran

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kesadaran yaitu keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Menurut bahasa kesadaran berasal dari kata sadar yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Sadar menurut kamus populer berarti ingat akan dirinya, merasa, insaf akan dirinya, permulaan.¹⁰ Ahli psikologi menyatakan "kesadaran" dan "pikiran" mereka mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari pikiran dan kesadaran. Banyak buku teks hanya mendefinisikan kesadaran sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimulasi eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori, dan pikiran.

Penjelasan ini hanya mengidentifikasikan satu aspek kesadaran dan mengabaikan fakta bahwa individu juga sadar saat mencoba memecahkan suatu masalah atau secara sengaja memilih salah satu tindakan sebagai respon terhadap lingkungan dan tujuan pribadi. Jadi individu sadar jika mampu memantau lingkungan (internal dan eksternal), tetapi individu sadar jika mencoba mengendalikan dirinya sendiri dan lingkungan. Singkatnya kesadaran melibatkan (a) pemantauan individu dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berfikir direpresentasikan kedalam kesadaran; (b) mengendalikan individu dan lingkungan sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif.¹¹ dari pengertian-pengertian tersebut, kesadaran dapat diartikan sebagai proses berfikir yang dapat dilakukan melalui proses pemantauan diri sendiri dan

¹⁰Paus A Partnto Dan Muhammad Dahlan Al-barry, *kamus ilmiah populer*, (surabaya: arloka, 2003), hlm. 693

¹¹ Kusuma widjaya, *pengantar psikologi*, (batam:interaksara, 2009), hlm.343

lingkungan sehingga persepsi memori dan proses berfikir di presentasikan dalam proses kesadaran, dan mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku secara kognitif.

Secara garis besar kesadaran itu dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang di lihat, kemampuan aktifitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas maka dialah yang disebut dengan sadar.¹²

2. Pengertian Kebersihan

Dalam kamus besar indonesia, bersih yakni terhindar dari kotoran. Sedangkan kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.¹³

Dalam membangun konsep kebersihan, islam menetapkan berbagai macam peristilahan tentang kebersihan. Seperti taz kiyah, taharah, nazhafah, dan fitrah, seperti dalam hadist yang memerintahkan khitan, sementara dalam membangun perilaku bersih terdapat istilah, ikhlas, thib alnafs, ketulusan qalbu, bersih dari dosa, taubat dan lain-lain. Sehingga makna bersih sangat holistik karena menyangkut berbagai soal kehidupan, dari yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani, baik dunia maupun akhirat.

3. Pengertian Menjaga Kebersihan

Kesadaran menjaga kebersihan disusun dari kata kesadaran, menjaga, dan kebersihan. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran menjaga kebersihan adalah sebagai proses berfikir yang dapat dilakukan melalui proses pemantauan

¹² Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Yogyakarta: TB Rahayu, 2008), Hlm .37

¹³ Majelis Ulama' Indonesia, *air, kebersihan, dan kesehatan lingkungan menurut ajaran islam*. (solo: TB.Rahma, 2012).hlm.35

diri sendiri dan lingkungan khususnya mengenai kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Sehingga persepsi memori dan proses berfikir dipresentasikan dalam kesadaran menjaga kebersihan, dan mengendalikan kebersihan diri sendiri dan lingkungan sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku secara kognitif mengenai menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

4. Ruang Lingkup Kebersihan Dalam Islam

Di dalam Al-Qur'an ayat yang membahas tentang kebersihan sangatlah banyak, yaitu diantaranya menyangkut masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kebersihan rohani
2. Kebersihan badan
3. Kebersihan pakaian
4. Kebersihan tempat¹⁴

5. Dasar Dianjurkan Menjaga Kebersihan

Kebersihan sangat diutamakan oleh agama islam, didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam islam yaitu: Q.S At-taubah :108 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُيَسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”¹⁵

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bersih, yaitu orang-orang

¹⁴ Majelis Ulama' Indonesia, air, kebersihan, dan kesehatan lingkungan menurut ajaran islam.(solo: TB.Rahma), hlm.44

¹⁵ Syaikh ahmad bin mustafa Al-farran, tafsir imam syafi'i jilid 2, (jakarta: Almahira, 2008), hlm. 675.

yang benar-benar melakukan thaharah ruhani dan thaharah jasmani berdasarkan kepada cinta mereka akan kedua macam thaharah tersebut. Sebab mereka tahu bahwa keduanya memuat kesempurnaan isnani yang oleh karena itu mereka membenci kotoran yang melekat pada badan dan pakaian mereka, apalagi najis yang mengotori jiwa yaitu najis akibat yang terus-menerus melakukan kemaksiatan dan berkelakuan dengan akhlaq yang rendah seperti, riya', karena riya' adalah perbuatan orang-orang munafik, Juga kikir akan harta atau kikir akan jiwa dalam perjuangan dijalan Alloh subhnahu wata'ala.

C. Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan

Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya, materi thaharah sangatlah penting dibahas dalam agama islam baik pendidikan formal maupun non formal. Khususnya materi thaharah selalu mengawali pembahasan dalam pendidikan formal dari tingkatan yang paling rendah sampai jenjang perguruan tinggi selalu mengawali pembahasan sebelum materi-materi yang lain. Thaharah adalah suatu usaha untuk mensucikan dan menghilangkan hadast maupun najis agar dapat melakukan ibadan dalam keadaan bersih dan suci, karena dilihat dari pentingnya thaharah terhadap pelaksanaan ibadah.

Pemahaman dalam materi thaharah dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam materi thaharah sudah dijelaskan tentang pengertian sampai hikmah dan tujuan islam menganjurkan thaharah. Hikmah dari materi thaharah itu sendiri adalah menjaga kebersihan, baik kebersihan tubuh ataupun kebersihan lingkungan sekitar. Proses dalam belajar mengajar dilakukan berhasil diukur tidak hanya dilihat dilihat dari kecerdasan siswanya saja, tetapi lebih dari itu yaitu berubahnya perilaku menjadi lebih baik pada diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya seperti kesadaran menjaga kebersihan. Hasil belajar

adalah suatu perubahan yang mengakibatkan sikap dan tingkah laku manusia itu berubah menjadi baik.¹⁶

Dari uraian penjelasan diatas sudah jelas bahwasanya aspek afektif seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Yang berarti pendidikan yang baik akan menghasilkan aspek afektif siswa baik juga. Sehingga jika hasil belajar materi thaharah peserta didik MA Al-Iman baik, maka sudah seharusnya menjaga kebersihan juga baik. Ini menunjukan terdapat korelasi yang positif antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul.¹⁷ Hipotesis adalah suatu pernyataan yang lemah kebenarannya dan masih harus dibuktikan faktanya, suatu hipotesis akan diterima apabila bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan ini dan ditolak apabila faktanya tidak sesuai atau menyangkal.¹⁸

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) yang penulis ajukan ini adalah (H_a) “adanya hubungan antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur”, yang berarti bahwa apabila siswa semakin paham dengan materi pembelajaran tersebut thaharah khususnya, maka siswa akan semakin sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun (H_0) “tidak adanya hubungan antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur”.

¹⁶Purwanro, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.45

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 110

¹⁸Sutrisno Hadi, *Statistic 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Hlm.257

DAFTAR RUJUKAN

Al-Asqalany Abu Fadl Ahmad Bin Ali Bin Hajar, *Bulughul Maram*, Turki: Daarul Fiqr, 752 H.

Al-Farran Syaih Ahmad Bin Mustafa, *Tafsir Imam Syafi`I*, Jakarta: Al-Mahira, 2008.

Al-Hafiz Ahsin W, *Fikih Kesehatan*, Jakarta:Amzah, 2007.

Al-jza'iri Abu bakar jabir, *Minhajul Muslim, Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Surakarta: Insan Kamil, 2008.

Annas Yusuf, *Managemen Pembelajaran Dan Intruksi Pendidikan*, Jogja: Ircisod, 2009.

Arikunto Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ayyub Hassan, *Fiqih Ibadah*, Depok: PT Fathan Prima Media, 2014.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Hadi Sutrisno, *Statistic 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Jumiati Sri, *Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Tentang Taharah Dengan Pola Hidup Bersih Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru*, Riau: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2011.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Majelis Ulama' Indonesia, *Air, Kebersihan, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*.(Solo: TB.Rahma, 2012.

Partanto Paul A Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arloka,2001.

Purwanro, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Ruwaida, Hikatu. *Strategi Pembelajaran Fiqih Taharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. JurnalIlmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2. Januari 2019

Shalih Suad Ibrahim, *Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta:Amzah,2011.

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sujana Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Susanti Gita, *Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Banten: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2013.

Widjaya Kusuma, *Pengantar Psikologi*, Batam: Interaksara, 2009.

Wijayanti Wika, *Pengaruh Pendidikan Thaharah Terhadap Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuk Linggau*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, 2015.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2009.